**Pergeseran, Pemertahanan, dan Kepunahan Bahasa**

 Pergeseran bahasa dan pemertahanan bahasa seperti mata uang yang saling bersisian, maksudnya bahasa yang bergeser adalah bahasa yang tidak mampu mempertahankan diri, Aslinda dan Syahyahya (2007: 117) . Pergeseran dan pemertahanan bahasa sebagai akibat dari pilihan bahasa jangka panjang, paling tidak tiga generasi dan bersifat kolektif yang dilakukan oleh seluruh warga komunitas, Sumarsono dan Partana (2004). Pergeseran bahasa berarti, suatu komunitas meninggalkan suatu bahasa sepenuhnya untuk memakai bahasa lain. Dalam mempertahankan bahasa, suatu komunitas secara kolektif menentukan untuk melanjutkan memakai bahasa yang sudah biasa dipakai. Jadi Pergeseran bahasa adalah fenomena di mana suatu bahasa gantikan atau menyerap unsur dari bahasa lain, Nita (2021)

**Penyebab Pegeseran.**

Pergeseran dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti migrasi populasi, pendidikan, pernikahan, dan integrasi masyarakat, Kustina (2020).  Pergeseran bahasa juga dapat disebabkan oleh era globalisasi yang sedang berkembang, yang menjadikan bahasa asing sebagai bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi untuk menggantikan bahasa lokal, Nita (2021)

 Berikut adalah beberapa faktor yang menyebabkan suatu bahasa bergeser dan kemudian mengalami kepunahan.

1. Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain.
2. Ekonomi yang kadang-kadang bergabung dengan migrasi
3. Pendidikan atau sekolah, Sumarsono dan Partana (2004)

Pemertahanan Bahasa

Pemertahanan bahasa adalah usaha untuk menjaga dan meningkatkan penggunaan suatu bahasa sebagai identitas suatu kelompok dalam masyarakat bahasa yang multilingual, Tri (2019) . Pemertahanan bahasa melibatkan sikap bahasa, yang merupakan perwujudan dari pengalaman pemakai bahasa terhadap bahasa. Ada tiga bentuk sikap bahasa yang dikemukakan oleh Garvin & Marthiot (1968), yaitu kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran bahasa.

Pemertahanan bahasa memiliki beberapa dampak, baik positif maupun negatif, Tri (2019)

1. Dampak positif: Meningkatnya komunikasi dan pemahaman antara berbagai budaya dan latar belakang, serta memudahkan integrasi dan kolaborasi antara masyarakat yang berbeda
2. Dampak negatif: Kesulitan dalam pemahaman dan komunikasi, serta penurunan identitas budaya dan latar belakang

Pemertahanan bahasa juga berkaitan dengan fenomena interferensi bahasa, yang merupakan bentuk kesalahan atau penyimpangan dari kaidah bahasa yang benar. Interferensi bahasa dapat terjadi akibat penguasaan dua bahasa atau lebih dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti budaya, lingkungan, dan latar belakang pengguna,

Kepunahan Bahasa

Kepunahan bahasa adalah hilangnya suatu bahasa secara total dan bergeser ke bahasa lain, bukan hanya pergeseran dari satu bahasa ke bahasa lain dalam satu bahasa[.](https://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/download/294/124) Kepunahan bahasa dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti pergeseran bahasa, globalisasi, migrasi populasi, pendidikan, pernikahan, dan integrasi masyarakat. Kepunahan bahasa memiliki dampak yang signifikan, seperti hilangnya identitas budaya dan latar belakang, kesulitan dalam pemahaman dan komunikasi, serta penurunan keragaman bahasa. Oleh karena itu, pemertahanan bahasa menjadi penting untuk menjaga keberlangsungan bahasa sebagai identitas suatu kelompok dalam masyarakat bahasa yang multilingual. Pemertahanan bahasa melibatkan sikap bahasa, yang merupakan perwujudan dari pengalaman pemakai bahasa terhadap bahasa

Menurut Kloss (dalam Aslinda dan Syahyahya (2007: 117) terdapat tiga tipe utama kepunahan bahasa.

1. Kepunahan bahasa tanpa pergeseran bahasa (seluruh guyup tuturnya lenyap)
2. Kepunahan bahasa karena pergeseran bahasa (guyup tutur tidak berada dalam wilayah yang kompak) atau bahasa itu menyerah pada “pertentangan intrinsik prasarana budaya modern yang berdasarkan teknologi”
3. Kepunahan bahasa nominal melalui meta morfosis, misalnya suatu bahasa turun derajat menjadi berstatus dialek ketiga gugup tuturnya tidak lagi memakai bahasa itu dan memilih bahasa lain.

Namun menurut Kloss dari ketiga tipe itu, tipe kedua adalah hal yang paling relevan terjadi pada masalah pergeseran dan pemertahanan.

**Daftar Pustaka**

Aslinda dan Leni Syafaah. 2007. *Pengantar Sosiolinguistik.* Bandung: Refika Aditama

Garvin, P.L dan Mathiot M.1968. “ *The Urbanization of The Guarani Language : Problem in Language And Culture”*

Kustina, Rika. 2021. Bentuk Pergeseran Bahasa. [Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Akselerasi Pembelajaran Di Masa Pandemic](https://repository.bbg.ac.id/handle/913) . <https://repository.bbg.ac.id/handle/926>

Nita, nindia dan Sinta Rosalina. 2021. Pergeseran Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Asing Dalam Berkomunikasi. [Vol 8 No 2](http://ejournal.fkip.unsri.ac.id/index.php/logat/issue/view/17). Jurnal Logat: Bahasa dan Pembelajaran. <http://ejournal.fkip.unsri.ac.id/index.php/logat/article/view/53>.

Sumarsono dan Partana, Paina. 2004. *Sosiolinguistik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tri Astuti. 2019. Sikap dan Pemertahanan Bahasa Indonesia di Kalangan Akademisi (Tinjauan Deskriptif terhadap Fenomena Pemakaian Bahasa Indonesia). Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba) 2019 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>